

Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 di MA Manbaul Bayan Sakra – Lombok Timur

Hairunisyah Sahidu^{1*}, Ahmad Harjono¹, Gunawan¹, Sutrio¹

¹*Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i1.39>

Citation: Sahidu, H., Harjono, A., Gunawan, G., Sutrio, S. 2020. Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Abad 21 di MA Manbaul Bayan Sakra – Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (JPMSI)*. 2(1): 70-73.

Article history

Received: November 11th 2019

Revised: Mei 18th 2020

Accepted: June 01th 2020

*Corresponding Author:

Harunisyah Sahidu, Universitas

Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

hairunisyahsahidu@unram.ac.id

Abstrak: . Abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut sumber daya manusia sebuah negara untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menggulirkan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum nasional dengan terus menerus diperbaharui agar selaras dengan tuntutan global dan tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guru menentukan materi pelajaran dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi guru- guru di Madrasah Aliyah khususnya kompetensi pedagogic dalam menghadapi abad 21, maka dilakukan pelatihan penyusunan RPP dengan harapan dapat mengembangkan secara mandiri, memilih dan menggunakan perangkat pembelajaran inovatif untuk mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan evaluasi.

Kata kunci: Pendidikan Abad 21, RPP, Kompetensi Guru.

Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan dunia yang tak pernah lepas dari perhatian masyarakat. Dunia pendidikan yang mencetak anak – anak bangsa masa datang selalu mengalami perubahan, baik dari segi kurikulum maupun kebijakan yang mengatur tenaga pendidik dan kependidikan. Perubahan tersebut bukan tanpa alasan, melainkan ada satu hal yang selalu diharapkan, yaitu menuju ke arah yang lebih baik. Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah sosok seorang guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pelaksana utama dalam dunia pendidikan harus mampu mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya pandai, cerdas tetapi juga berkarakter. Tugas seorang guru sebenarnya bukan hanya mengajar tetapi mendidik, artinya tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan agar siswa pandai, tetapi juga menanamkan budi pekerti yang baik agar kelak mereka menjadi penerus bangsa yang tidak hanya

pandai, cerdas, tetapi juga bermoral. Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3.

Memperhatikan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional pada dasarnya pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan berkarakter yang unik sesuai budaya bangsa, tetapi sangat sejalan dengan tuntutan kecakapan abad 21 dengan segala tantangannya. Abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut sumber daya manusia sebuah negara untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat. Dengan kata lain berbagai keterampilan dalam bingkai ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu dikuasai SDM menjadi kata kunci bagi sebuah bangsa untuk turut serta dalam percaturan dunia. Upaya perbaikan bidang pendidikan sudah dilaksanakan dari waktu ke waktu baik secara segmentatif maupun

integratif. Salah satu upaya yang populer akhir-akhir ini adalah perbaikan kualitas guru. Upaya ini menjadi populer dapat difahami mengingat guru adalah salah satu kunci utama peningkatan mutu pendidikan. Upaya perbaikan kualitas guru tentu merupakan hal yang kompleks sesuai dengan sejumlah dimensi penentu kualitas guru, seperti penguasaan materi, kelembagaan pendidikan guru, status pekerjaan guru, fasilitas pembelajaran yang tersedia di lembaga tempat pembelajaran, serta kewajiban dan penghargaan yang menjadi hak guru. Sementara itu upaya peningkatan martabat pekerjaan guru menjadi pekerjaan profesional dilakukan dengan kata – kata kunci seperti guru sebagai pendidik profesional, sertifikasi dan profesi guru.

Ketika orang tua akan memasukkan anaknya ke suatu sekolah, yang menjadi pertimbangan utama adalah kredibilitas sekolah yang akan dipilih dan sosok guru – guru yang ada di sekolah tersebut. Pada era sekarang ini orang tua pada umumnya telah maju dan berpikir kritis, oleh karena itu sudah seharusnya seorang guru menunjukkan kualitas baik dalam mendidik maupun bersikap, karena hal itu akan sangat berpengaruh terhadap kredibilitas sekolah. Guru adalah sosok yang sangat diperhatikan oleh siswa, orang tua siswa maupun masyarakat. Bagaimana penampilan hingga sikap dan perilaku guru akan menjadi sorotan terutama di mata peserta didik karena setiap hari mereka selalu bertemu di sekolah.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menggulirkan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum nasional dengan terus menerus diperbaharui agar selaras dengan tuntutan global dan tidak menyimpang dari nilai- nilai luhur bangsa Indonesia. Masalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar tidak dapat lepas dari masalah praktek kegiatan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks dan rumit. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, guru menentukan materi pelajaran dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sambil memperkirakan jalan pemikiran dan reaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila guru tidak benar- benar menguasai materi pelajaran, maka RPP yang bermutu dan memadai tidak mungkin akan dapat disusun.

Perencanaan merupakan bagian terpenting dan seluruh kegiatan kependidikan akan berdasar pada rencana pembelajaran tersebut. Namun suatu pelajaran bukanlah barang yang diproduksi dalam jumlah besar. Pelajaran bukanlah kegiatan yang dilaksanakan secara otomatis dan mekanis, namun lebih merupakan kegiatan yang dinamis dan kompleks yang tidak dapat dipastikan dengan sejumlah langkah kerja atau prosedur. Karena itu kita harus cermat dan sensitive pada saat melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang baik apabila penerapannya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses serta penilaian dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik maka guru perlu menyusun perencanaan yang dikenal dengan sebutan RPP. RPP sering menjadi kendala tersendiri bagi guru- guru.

Beberapa faktor penyebab 1) guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing- masing komponen penyusun RPP, 2) peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca, 3) kemudahan mendapatkan file RPP dari guru satu ke guru lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik, potensi siswanya berbeda, namun RPP tersebut tetap saja digunakan dan 4) kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja. Kendala ini dapat diatasi jika guru mau berubah mind set dari pemahaman RPP sebagai pemenuhan administrasi menuju RPP sebagai kewajiban profesional.

Metode

Dalam rangka pemecahan masalah mitra secara komprehensif, maka kegiatan ini dibagi beberapa tahap sebagai berikut;

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal menentukan tempat atau lokasi dan dilakukan koordinasi awal dengan pihak terkait dalam hal ini sekolah MA Manbaul Bayan Sakra sebagai sekolah mitra.

Kemudian mengembangkan perangkat dan instrumen pendukung pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dan memvalidasi dan penggandaan perangkat instrumen.

b. *Tahap Pelaksanaan*

Pada tahap ini terdiri dari koordinasi lanjutan dengan sekolah mitra, penyajian materi, Pendampingan latihan menyusun RPP sesuai mata pelajaran yang diampuh masing-masing guru peserta dan FGD untuk pemantapan pelaksanaan pelatihan sekali gus meminta tanggapan para peserta.

c. *Tahap Pelaporan*

Penyusunan laporan akhir hingga penerbitan jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru-guru di Madrasah Aliyah khususnya kompetensi pedagogic dalam menghadapi abad 21 sehingga dapat mengembangkan secara mandiri, memilih dan menggunakan perangkat pembelajaran inovatif untuk mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan evaluasi. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tim pelaksana yang memiliki kepakaran yang memadai dibidang masing-masing.

Kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah MA Manbaul Bayan. Beberapa instrumen pendukung dikembangkan pada tahap awal kegiatan ini, termasuk model perencanaan pelaksanaan pembelajaran abad 21 dan pembagian tugas dalam tim pelaksana. Instrumen yang dibuat selanjutnya divalidasi untuk memastikan bahwa dokumen tersebut sudah layak dan memadai untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan. Kegiatan ini diikuti sekitar 29 orang dari berbagai disiplin ilmu atau bidang studi. Secara bergiliran tim menyampaikan materi yang terdiri dari pilar pendidikan abad 21, model pembelajaran yang dituntut abad 21, karakteristik pembelajaran abad 21 dan bentuk format perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) abad 21. Kegiatan selanjutnya pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran masing-masing sesuai bidang studi. Setiap peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Secara umum guru dapat menyusun rencana pembelajaran, meski perlu penyempurnaan,

seperti memilih kata kerja operasional, model pembelajaran yang digunakan, menyusun instrumen penilaian ranah afeksi & psikomotor. Peserta memberi tanggapan yang positif terkait pelaksanaan pengabdian, dan berharap pada kesempatan lain dapat kembali dengan materi yang lain terutama dalam penilaian dan kegiatan yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran, sehingga perlu kegiatan berkelanjutan sebagai bentuk perhatian terhadap sekolah di bawah koordinasi Kementerian Agama, yang selama ini merasa kurang dilibatkan dalam kegiatan serupa. Kegiatan diakhiri dengan diskusi melalui FGD untuk mendapatkan masukan sekaligus evaluasi kegiatan secara menyeluruh.

Secara umum, kegiatan ini dapat dikatakan telah berhasil memotivasi guru-guru MA Manbaul Bayan untuk meningkatkan kompetensi pedagogic. Antusiasisme peserta pelatihan hingga tahap pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah membantu guru menambah pemahaman dan pengetahuannya tentang model perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) abad 21.

Kesimpulan

Secara umum, kegiatan ini dapat dikatakan telah berhasil memotivasi guru-guru MA Manbaul Bayan dalam meningkatkan kompetensi pedagogic. Antusiasisme peserta pelatihan hingga tahap pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah membantu guru menambah pemahaman dan pengetahuannya tentang model perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) abad 21. Kegiatan ini dirasakan bermanfaat baik oleh peserta secara langsung maupun oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah MA Manbaul Bayan, dengan harapan pada kesempatan yang lain dapat menyajikan materi yang lain lagi seperti model-model pembelajaran inovatif, cara penilaian afeksi dan psikomotor, maupun media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Saran

Sebagai rekomendasi dan tidak lanjut kegiatan ini, dapat disampaikan hal-hal berikut;

1. Bagi Madrasah dapat membuat kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam hal pembinaan dan pendampingan sehingga kegiatan serupa dapat terus berlanjut dan terkoordinasi dengan baik.
2. Untuk kegiatan semacam ini diperlukan dana yang memadai dengan pertimbangan lokasi, waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.
3. Kegiatan semacam ini perlukan dilaksanakan secara berkelanjutan terutama kompetensi pedagogic sangat jarang guru- guru mendapatkan pembinaan dari dinas yang membawahi sekolah masing- masing.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada pendidikan Dasar dan Menengah
- Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suprijono,A. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Mataram, MA Manbaul Bayan Sakra – Lombok Timur dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelenggaraan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Guru pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.